

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mendirikan suatu perusahaan maka yang harus diperhatikan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua adalah kemakmuran pemilik dari perusahaan dan para pemilik saham, ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Semakin tinggi harga saham yang ada pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Yang menyebabkan akan banyak menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut yang akan membuat harga sahamnya semakin meningkat dipasar.

Dalam memprediksi harga saham, para investor melakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut melalui faktor fundamental dimana faktor tersebut meliputi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto, (2013:189) Kinerja perusahaan adalah hahasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu manajamen perusahaandalam menjalankan pengelolaan suatu asset dari perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Salah satu cara dalam penilaian sebuah perusahaan adalah dengan melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi terdapat konflik antara pemegang saham, manajer,

dan dengan penyedia dana yang berperan sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing melalui pengawasan yang mereka lakukan. Disisi lain kreditur akan cenderung berusaha untuk melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat. Bahkan tidak menutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

Menurut Moerdiyanti (2010) Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu sumber daya manusia dan juga keuangan suatu perusahaan. Apabila kinerja masyarakat meningkat, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan atau laba yang dihasilkan akan berbeda tergantung pada ukuran perusahaan tersebut bergerak dalam bidang tersendiri

Menurut Afzal, (2012) Nilai perusahaan go publik selain untuk menunjukkan nilai dari seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan.

Selain dari informasi kinerja keuangan perusahaan, salah satu informasi yang harus dipublikasikan adalah tanggungjawab social perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan dari perusahaan tersebut. Informasi CSR perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktivitas pengelolaan yang baik. Apabila perusahaan tidak menjalankan CSR dengan baik maka dapat mengancam keberlangsungan bisnisnya. Para investor yang bersangkutan juga akan mengalami kerugian. Adanya CSR yang ada dalam laporan tahunan juga akan mendapat sinyal baik dari stakeholder untuk mempercayai perusahaan tersebut untuk menerima investasi.

CSR juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang berkaitan dengan CSR, pemerintah Indonesia berusaha untuk mengatur kewajiban pelaksanaan CSR oleh perusahaan atau penanam modal. Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang

mengakibatkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

Oleh karena itu peneliti memilih untuk mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan mengenai perkembangannya di bursa efek.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan agar penulis mengetahui tentang kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk Jurusan Akuntansi di STIE PGRI Dewantara Jombang